

PERAN LINGUISTIK TERAPAN DALAM BAHASA KASIH SAYANG PADA ERA DIGITAL

Eka Mirayanti Candra Dewi

Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar

ekamirayanti4@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini adalah hasil penelitian kepustakaan dengan penyajian data analisis data secara formal dan informal. Dengan demikian proses pengumpulan data dalam tulisan ini melalui sumber kepustakaan seperti jurnal-jurnal, buku, serta informasi melalui internet, lalu penyajian hasil analisis secara naratif serta contoh-contoh kata atau kalimat kasih sayang dalam bentuk tabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran linguistik terapan dalam bidang Bahasa, kemudian bagaimana peran linguistik terapan pada era digital terutama dalam bidang bahasa kasih sayang. Hasil dari penelitian ini adalah Linguistik terapan memiliki peran penting dalam bidan bahasa diantaranya adalah dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa (pengembangan materi ajar, pemerolehan bahasa, analisis kesalahan, serta metodologi dan silabus), terjemahan dan interpretasi, leksikografi terutama pada penyusunan kamus, komunikasi dan terapi wicara (terapi wicara dan analisis wacana), forensik linguistik, teknologi bahasa dan komunikasi, serta perencanaan bahasa. Peran linguistik terapan dalam bahasa kasih sayang pada era digital diantaranya adalah menganalisis perubahan dan ambiguitas makna (studi bahasa gaul dan jargon, analisis emoji dan emotikon, serta interpretasi ambiguitas), memahami dinamika komunikasi daring (strategi komunikasi digital dan analisis wacana digital), mengatasi tantangan komunikasi di era digital (mengurangi kesalahpahaman), dan mengintegrasikan teknologi dalam penelitian linguistik (analisis korpus digital dan humaniora digital)

Kata kunci: linguistik terapan, bahasa kasih sayang, era digital

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sistem komunikasi yang dinamis, secara alami beradaptasi dengan lingkungan teknologi digital yang terus berkembang. Fenomena perubahan bahasa akibat teknologi bukanlah hal baru dalam kajian linguistik. Konteks Bahasa Indonesia memiliki keunikan tersendiri karena posisinya sebagai bahasa nasional yang relatif muda, yang masih dalam proses pembakuan dan standardisasi. Di satu sisi, teknologi digital mempercepat penyebaran dan pengayaan Bahasa Indonesia melalui media baru; di sisi lain, teknologi ini juga membawa tantangan terhadap kebakuan dan kemurnian bahasa. Salah satu fenomena yang mencolok adalah munculnya istilah-istilah baru yang tidak terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Istilah seperti "selfie", "hashtag", "vlog", dan "followers" menjadi bagian dari kosakata sehari-hari pengguna internet di Indonesia. Adopsi istilah asing ini menunjukkan tingkat keterbukaan masyarakat Indonesia terhadap pengaruh budaya global.

Pada masa gen Z ini anak muda semakin berani dan ekspresif menyampaikan perasaan dan kasih sayang yang mereka miliki. Penyampaian ini tidak hanya secara langsung bertemu namun juga dengan penggunaan pesan singkat, tentunya dengan bahasa kasih sayang yang tata bahasanya sudah dipengaruhi oleh era digital dengan berbagai emoji dan singkatan-singkatan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk penggunaan bahasa. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, tidak luput dari pengaruh perubahan ini. Perubahan dalam struktur, kosakata, dan pola penggunaan bahasa Indonesia menjadi fenomena menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks perkembangan linguistik, tentunya akan sangat lebih menarik ketika didalamnya ada peran linguistik terapan. Dalam tulisan ini membahas bagaimana peran linguistik terapan dalam bidang Bahasa, kemudian bagaimana peran linguistik terapan pada era digital terutama dalam bidang bahasa kasih sayang sehingga mampu memberikan pemahaman mengenai bahasa di era digital yang seringkali penuh singkatan dan emoji-emoji agar tidak salah mengartikan sebuah ungkapan terutama pengungkapan kasih sayang yang menggunakan bahasa gaul, emoji, serta banyak singkatan.

Dalam artikel yang berjudul *Linguistik Terapan dalam Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa* yang ditulis oleh Rabiatul Adawiyah pada tahun 2023 menjelaskan mengenai bagaimana linguistik terapan mengidentifikasi peranan linguistik dalam bahasa masyarakat, dari tulisan ini penulis ingin lebih mendalami bagaimana jika linguistik terapan digunakan dalam mengidentifikasi bahasa kasih sayang pada era digital ini.

Saussure (1857-1953), seorang ahli linguistik kebangsaan Swiss yang dianggap sebagai bapak linguistik modern, menegaskan bahwa objek kajian linguistik mencakup *langage* (bahasa pada umumnya), *langue* (bahasa tertentu), dan *parole* (logat atau ucapan tuturan). Bahasa yang menjadi objek linguistik terapan dipelajari dari berbagai aspek ataupun tatarannya. Tataran bahasa itu meliputi aspek bunyi, morfem, kata, afrase dan kalimat serta aspek makna. Cabang linguistik yang mempelajari aspek bunyi bahasa adalah fonologi. Tataran morfem atau kata dipelajari dalam morfologi. Tataran frase/kalimat pada bahasa dalam sintaksis. Sedangkan aspek makna bahasa dipelajari dalam ilmu tersendiri yang disebut semantik.

2. METODE

Tulisan ini adalah hasil penelitian kepustakaan dengan penyajian data analisis data secara formal dan informal. Dengan demikian proses pengumpulan data dalam tulisan ini melalui sumber kepustakaan seperti jurnal-jurnal, buku, serta informasi melalui internet, lalu penyajian hasil analisis secara naratif dalam bentuk tulisan yang terperinci dan mudah dipahami serta contoh-contoh kata atau kalimat kasih sayang dalam bentuk tabel.

3. PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, linguistik terapan adalah jembatan antara teori-teori linguistik dengan masalah-masalah bahasa yang praktis di dunia nyata. Perannya terus berkembang seiring dengan munculnya tantangan-tantangan baru dalam komunikasi, teknologi, dan Pendidikan. Linguistik terapan merupakan bidang studi interdisipliner dengan menggunakan teori dan temuan linguistik dalam memecahkan masalah-masalah praktis di dunia nyata yang melibatkan bahasa. Penerapan linguistik dalam konteks penggunaan bahasa sehari-hari dengan tujuan seperti pengajaran bahasa, penerjemahan, pengembangan teknologi bahasa, dan analisis forensik. mengacu pada hal tersebut tentu linguistik terapan memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang bahasa. Berikut adalah peran linguistik terapan dalam bidang bahasa.

1. Pembelajaran dan pengajaran bahasa

- Pengembangan materi ajar: dalam hal ini linguistik terapan membantu tenaga pendidik atau guru menganalisis dan mendeskripsikan bahasa, dengan demikian guru dapat menentukan tujuan serta menyusun materi pembelajaran yang efektif dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, membantu guru merancang kurikulum, materi pembelajaran yang relevan dan efektif, serta kegiatan yang menarik untuk siswa.
- Pemerolehan bahasa: pada bagian ini linguistik terapan menunjukkan perannya dalam hal mempelajari bagaimana manusia belajar bahasa pertama dan kedua, Memberikan pemahaman tentang bagaimana bahasa pertama (B1) siswa memengaruhi pemerolehan bahasa kedua (B2). kemudian mengadakan identifikasi strategi yang paling efektif dalam pengajaran bahasa asing. Sehingga peserta didik lebih mudah mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua tersebut.
- Analisis kesalahan: dalam menggunakan bahasa tentunya tidak jarang manusia melakukan kesalahan dalam penggunaannya, dari hal tersebut linguistik terapan agar lebih memahami proses pembelajaran mereka dan mengembangkan metode perbaikan dalam setiap penggunaan bahasa.
- Metodologi dan silabus: dengan kemudahan yang sudah dipaparkan tersebut tentunya linguistik terapan dapat membantu perancangan metode dan silabus pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar.

2. Terjemahan dan interpretasi

Linguistik terapan memberi peluang yang baik pada penerjemah, dalam hal ini linguistic terapan membekali penerjemah dan juru bahasa dengan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa, makna, dan konteks budaya, sehingga menghasilkan terjemahan yang akurat dan sesuai, sehingga tidak membingungkan interpretasi warga asing. Dengan bantuan teknologi, penerjemahan modern juga banyak didukung oleh linguistik terapan dalam menghasilkan terjemahan terbaik dan memiliki akurasi yang terjamin.

3. Leksikografi (penyusunan kamus)

Dalam proses penyusunan kamus, linguistik terapan berperan dengan memastikan keakuratan definisi, penggunaan kata dalam konteks, dan struktur entri yang jelas. Dengan demikian keseluruhan isi kamus terstruktur dengan tepat sehingga semua konteks yang tertera pada kamus tersebut tidak

ada yang melenceng dan ada keterkaitan yang jelas antara penggunaan kata dan definisi.

4. Komunikasi dan terapi wicara

- Terapi wicara: dalam komunikasi atau pembicaraan terkadang mengalami kesulitan bahasa sehingga membuat komunikasi tidak berlangsung dengan baik. Linguistik terapan dapat membantu dalam mengelola dan mengatasi kesulitan bahasa serta bicara. Dengan adanya pengeloaan terhadap kesulitan bahasa tersebut dapat membuat lawan bicara lebih mudah memahami, pembicaraan dan komunikasi pun lebih dipahami dengan seksama.
- Analisis wacana: Meninjau proses komunikasi dari perspektif linguistik untuk memperkaya pemahaman tentang cara bahasa digunakan dalam berbagai konteks, termasuk komunikasi politik.

5. Forensik linguistik

Pada materi ini penerapan prinsip-prinsip linguistik berupa penyelesaian masalah-masalah hukum, misalnya dalam menganalisis bahasa pada dokumen atau rekaman yang selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi pembicara atau penulis.

6. Teknologi bahasa dan komunikasi

pemrosesan bahasa alami (NLP), pengenalan suara, dan penerjemah mesin merupakan bagian dalam pengembangan teknologi bahasa dan komunikasi yang tentunya memerlukan peran penting linguistik terapan berhubungan dengan bahasa.

7. Perencanaan bahasa

Memanfaatkan temuan linguistik untuk membantu perumusan kebijakan bahasa, misalnya dalam pemilihan bahasa resmi atau standarisasi bahasa, Menganalisis struktur bahasa (sintaksis, semantik) untuk membantu pemahaman dan pembelajaran. Membantu dalam analisis kesalahan berbahasa untuk meminimalkan kesalahan penggunaan bahasa. Menerapkan prinsip bahasa dalam konteks seperti linguistik forensik, di mana analisis bahasa digunakan sebagai bukti dalam penyelidikan.

Kemudian, linguistik terapan juga berperan penting dalam menganalisis dan mengoptimalkan "bahasa kasih sayang" di era digital dengan mengatasi tantangan-tantangan unik yang muncul dalam komunikasi berbasis teknologi. Dengan menganalisis cara individu mengekspresikan kasih sayang melalui teks, emoji, dan media digital lainnya, linguistik terapan membantu memahami dan meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal. Berikut adalah peran linguistik terapan dalam bahasa kasih sayang di era digital.

1. Menganalisis perubahan dan ambiguitas makna

Dalam era digital mulai bermunculan bahasa dengan perubahan dan ambiguitas makna. Banyak bahasa gaul dan jargon yang digunakan oleh remaja terutama gen Z dalam pengungkapan kasih sayang pada pesan singkat atau dalam istilah gaulnya 'chat' baik media whatsapp atau lainnya.

- Studi bahasa gaul dan jargon: Linguistik terapan menganalisis bagaimana bahasa gaul digunakan di media sosial untuk mengekspresikan kasih sayang atau sindiran. Studi ini menyoroti bagaimana istilah-istilah ini mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang berubah. Berikut beberapa contoh bahasa



gaul atau jargon yang digunakan remaja dalam pesan singkat atau ‘chat’ di media sosial yang merujuk ke arah bahasa kasih sayang.

Tabel 1. Bahasa gaul / Jargon

No	Bahasa gaul/jargon	Makna
1	bucin	Budak cinta (terlalu cinta)
2	Bebs, hunny, sweety, bee, ayank	Panggilan sayang
3	Kangen bingits	sangat rindu
4	gamon	Gagal move on / tidak bisa melupakan

- **Analisis emoji dan emotikon:** selain singkatan dan jargon di era digital ini pesan singkat atau ‘chat’ juga seringkali menggunakan emoji dan emotikon saat mengungkapkan kasih sayang sebagai pengganti kata. Studi linguistik terapan dapat meneliti makna yang tersirat dalam penggunaan emoji dan emotikon dalam pesan digital, yang berfungsi sebagai pengganti ekspresi nonverbal. Ini membantu individu memahami nuansa emosional yang sering hilang dalam komunikasi tekstual. Berikut beberapa contoh emoji dan emotikon dalam pesan digital.

Tabel 2. Emoji dan emotikon

No	Emoji dan emotikon	makna
1		Penuh cinta
2		Aku cinta kamu (simbolis berasal dari korea yang menyatakan cinta)
3		Memberi ciuman tanda cinta dari jarak jauh
4		Tanda ingin memberi pelukan sayang dari jarak jauh

- **Interpretasi ambiguitas:** Tanpa intonasi atau bahasa tubuh, pesan digital berisiko disalahpahami. Linguistik terapan dapat menganalisis pola-pola kesalahan interpretasi dan memberikan pemahaman tentang cara membuat pesan yang lebih jelas, misalnya dalam konteks "kata-kata penguatan" (*words of affirmation*). Misal dalam suatu percakapan pasangan dimana salah satu pasangan hanya menjawab pesan dengan kata ‘OK’, ini rentan disalahpahami sebagai respon yang dingin dan ketidaktertarikan terhadap pembicaraan. Dengan menggunakan kata-kata penguatan yang membuat salah paham lebih diminimalisir, seperti menambahkan kata ‘sayang’ akan menjadi ‘OK

sayang', hal ini akan membuat suasana pesan lebih terkontrol dan tidak menimbulkan interpretasi yang ambigu.

- **Manajemen waktu dalam interaksi digital**
Teori Pemrosesan Informasi Sosial (Social Information Processing) menunjukkan bahwa membangun kedekatan emosional melalui komunikasi digital membutuhkan waktu lebih lama. Linguistik terapan membantu memahami bagaimana strategi verbal dan nonverbal alternatif (seperti emoji dan stiker) digunakan untuk mempercepat proses ini. Misalkan disaat yang sangat sibuk ingin membalas pesan atau *chat* dari seseorang dengan menggunakan emoji jempol saja yang menandakan bersedia atau sudah memberikan jawaban atau timbal balik dari apa yg diinginkan lawan bicara yang mengirimkan pesan singkat atau *chat* tersebut.
- 2. Memahami dinamika komunikasi daring
 - **Strategi komunikasi digital:** Linguistik terapan mempelajari strategi yang digunakan individu untuk menyatakan kasih sayang secara daring, seperti penggunaan stiker, GIF, atau unggahan khusus di media sosial. Ini membantu memahami bagaimana teknologi memengaruhi cara kita membangun dan memelihara hubungan personal meskipun tidak bertemu atau bertatap muka langsung, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam berkomunikasi. Penggunaan stiker ataupun simbol-simbol yang terdapat pada media sosial membuat percakapan tetap menarik dan hangat meskipun hanya melalui daring.
 - **Analisis wacana digital:** Dengan menganalisis percakapan daring, linguistik terapan dapat mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang menandakan hubungan yang sehat atau bermasalah. Analisis ini dapat membantu mengidentifikasi *cyberbullying* atau pola-pola komunikasi negatif yang memengaruhi kesejahteraan mental. Selain itu, membantu mengidentifikasi komunikasi yang positif antar keluarga maupun kekasih. Percakapan secara daring antara orang tua dan anak yang terkadang cenderung singkat dan sesuai keperluan masih bisa diidentifikasi melalui emoji atau stiker yang dipergunakan dalam percakapan daring tersebut. Misalkan hanya dengan mengirimkan emoji pelukan (🤗) tanpa menggunakan kata-kata dapat menginterpretasikan bahwa ada kasih sayang di dalam percakapan kedua belah pihak.
- 3. Mengatasi tantangan komunikasi di era digital
 - **Mengurangi kesalahpahaman:** Dengan memberikan kerangka kerja untuk menganalisis dan memahami bahasa digital, linguistik terapan dapat membantu individu berkomunikasi lebih efektif dan mengurangi risiko kesalahpahaman yang sering terjadi. Ini sangat penting untuk bahasa kasih sayang "tindakan pelayanan" (*acts of service*) yang sering kali memerlukan instruksi yang jelas.
 - **Meningkatkan kesadaran etika digital:** Linguistik terapan dapat berkontribusi pada pengembangan etika komunikasi digital, mengajarkan pengguna untuk menghormati privasi dan menghindari penyebaran informasi negatif.

4. Mengintegrasikan teknologi dalam penelitian linguistik

- **Analisis korpus digital:** Para peneliti linguistik kini menggunakan teknologi untuk menganalisis data bahasa dalam jumlah besar dari berbagai platform digital. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif tentang bagaimana bahasa kasih sayang diekspresikan di era digital.
- **Humaniora digital:** Penelitian linguistik terapan yang menggunakan teknologi digital dapat dikategorikan sebagai riset humaniora digital, yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan kompleks terkait bahasa. Dalam hal ini, bahasa kasih sayang yang terkadang tidak terintegrasikan dengan baik bahkan dapat menimbulkan ketidakfahaman yang berlebih sehingga humaniora digital menjadi alternative terbaik untuk lebih memahami secara makna dan maksud dari sebuah gaya bahasa kasih sayang di era digital.

5. Menganalisis variasi gaya bahasa

- **Bahasa cinta Generasi Z:** Linguistik terapan mengkaji bagaimana generasi yang tumbuh bersama internet (Gen Z) menciptakan "bahasa cinta" baru. Ini mencakup hal-hal yang mungkin terlihat remeh bagi generasi lain, seperti mengirim meme, menandai pasangan di media sosial, atau mengunggah konten yang dikhususkan untuk orang terdekat. Begitu banyak hal baru yang mungkin dianggap sangat tidak lazim oleh generasi sebelum mengenal internet. Maka, peran linguistik terapan dalam era digital ini mampu menyeimbangkan penerapan gaya bahasa cinta zaman sekarang dalam pesan singkat ataupun dalam pembicaraan jarak jauh seperti telepon dan video *call* atau panggilan video.
- **Komunikasi lintas budaya:** Linguistik terapan juga penting untuk memahami bagaimana ekspresi kasih sayang digital bervariasi di antara budaya yang berbeda. Apa yang dianggap romantis atau suportif dalam satu budaya mungkin memiliki arti yang berbeda di budaya lain. Misalnya, dalam budaya barat berciuman bibir adalah hal yang lazim namun tidak dengan budaya timur, sehingga saat adanya hubungan jarak jauh antara kedua budaya ini, mungkin akan menimbulkan kesalahfahaman dalam bahasa kasih sayang kedua pasangan tersebut saat satu pasangan barat mengirimkan pesan melalui stiker yang bergambar berciuman bibir sebagai tanda keromantisan, namun bisa ditanggapi negative oleh pasangannya yang terbiasa dengan budaya timur yang menganggap hal tersebut kurang lazim.

6. Menerapkan linguistik untuk meningkatkan hubungan

- **Mengembangkan literasi digital:** Dengan memahami cara kerja bahasa kasih sayang digital, linguistik terapan dapat membantu individu, pasangan, dan keluarga untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Ini termasuk mengelola ekspektasi dan memahami nuansa yang sering hilang dalam interaksi digital. Dalam interaksi jarak jauh dan digital terkadang nuansa yang tercipta kurang menciptakan momen yang lebih dalam saat berkomunikasi. Disinilah peran linguistik terapan Pada

diperlukan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi sehari-hari pada komunikasi dengan menggunakan social media.

- **Membangun hubungan yang lebih kuat:** Analisis linguistik dapat mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif dalam mengekspresikan kasih sayang secara digital. Ini dapat membantu individu memperkuat hubungan interpersonal mereka, meskipun melalui layar akan tetapi mampu membangun hubungan yang lebih hangat. Panggilan video menambah nuansa ekspektasi dalam berkomunikasi.

Secara keseluruhan, linguistik terapan memberikan alat dan wawasan untuk menavigasi kompleksitas komunikasi digital, memastikan bahwa ekspresi kasih sayang tetap bermakna dan dapat dipahami di tengah-tengah perubahan bahasa yang cepat. Pada akhirnya, bahasa kasih sayang di era digital ini hanyalah evolusi dari cara untuk terhubung. Meskipun platform digital terus berubah, satu hal yang tak lekang oleh waktu adalah niat tulus di balik setiap tindakan. Baik melalui *chat*, unggahan, atau panggilan video, yang terpenting adalah pemahaman setiap individu untuk mengaplikasikan bahasa cinta dan kasih sayang yang lebih memiliki makna dan mampu memahaminya dengan lebih baik sehingga mampu membuat hubungan kasih sayang lebih erat tanpa adanya kesalahpahaman.

4. PENUTUP

Simpulan

Linguistik terapan memiliki peran penting dalam bidang bahasa diantaranya adalah dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa (pengembangan materi ajar, pemerolehan bahasa, analisis kesalahan, serta metodologi dan silabus), terjemahan dan interpretasi, leksikografi terutama pada penyusunan kamus, komunikasi dan terapi wicara (terapi wicara dan analisis wacana), forensik linguistik, teknologi bahasa dan komunikasi, serta perencanaan bahasa. Peran linguistik terapan dalam bahasa kasih sayang pada era digital diantaranya adalah menganalisis perubahan dan ambiguitas makna (studi bahasa gaul dan jargon, analisis emoji dan emotikon, serta interpretasi ambiguitas), memahami dinamika komunikasi daring (strategi komunikasi digital dan analisis wacana digital), mengatasi tantangan komunikasi di era digital (mengurangi kesalahpahaman), dan mengintegrasikan teknologi dalam penelitian linguistik (analisis korpus digital dan humaniora digital).

Saran

Linguistik terapan tidak hanya sebatas menganalisis teks, melainkan juga implikasi social dan psikologi dari bahasa kasih sayang di era digital. Teknologi digital yang semakin berkembang menawarkan peluang yang sangat tinggi untuk berekspresi namun demikian sejalan dengan hal tersebut juga perlu digarisbawahi mengenai tantangan yang ada seperti misinterpretasi, ambiguitas emosional, serta potensi komunikasi yang kurang mendalam. Sehingga penting untuk terus membuat keseimbangan antara kemudahan digital dan kualitas interaksi tatap muka, kemudian mendorong literasi digital yang lebih matang agar bahasa kasih sayang dapat tersampaikan dengan jelas dan tulus. Penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada studi kasus di berbagai platform digital ataupun komunitas daring untuk memahami bagaimana norma-norma bahasa berkembang secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Busri, H., Badrih, M., Dimas Andika Putra, S. I. P., Anisa, L. I. F., Sofiah, U., Istiqomah, F., ... & Dwiningrum, M. (2021). *Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran dan Penelitian Linguistik Mutakhir*. Literasi Nusantara. Basow, S. A., Rubenfeld, K. (2003). *Troubles Talk: Effects of Gender and Gender typing*. *Sex Roles: A Journal of Research*, 48(3-4), 183–187. Bogdan, R. C., and S.K. Biklen. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, inc. Coates, Jennifer. (2004). *Women, Men and Language*. New York: Routledge. Coupland, N. (2007). *Style: Language Variation and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press Gaur, A.S. and Gaur, S.S. (2006) *Statistical Methods for Practice and Research: A Guide to Data Analysis Using SPSS*. Response Books, Sage Publication, New Delhi.
- Gray, J. (1992). *Men Are from Mars, Women Are from Venus: A Practical Guide for Improving Communication and Getting What You Want in a Relationship*. New York: Harpaercollins. Hayani, F. (2019). *Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan)*. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, Holmes, J. (1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. Now York: Longman. Lakoff, R. (1973). *Language and Women's Place*. New York: Harper & Row Publishers, Inc. Lakoff, R. (1975). *Language and Woman's Place*. New York: Cambridge University Press. Lakoff, R. (2004). *Language and woman's place*. *Language in Society*, 2(1), 45-80.